

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Cici Paramida¹ Ainun Jariah² Anisatul Fauziah³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Paramida471@gmail.com

ABSTRAK

Kenyataan bahwa manusia sebagai asset utama dalam organisasi atau bidang kesehatan harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Keselamatan kerja perlu di budayakan agar mampu meminimalkan kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada 55 pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode statistik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel keselamatan kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap prduktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh, variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh dengan koefisien determinasi (*adjusted R²*) di peroleh sebesar 0,292 yang menunjukkan 29,2% produktivitas kerja dapat di jelaskan keselamatan kerja dan kesehatan kerja, sedangkan sisanya 70,8% produktivitas kerja di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Sedangkan variabel lain yang di pengaruhi produktivitas kerja di harapkan dapat di teliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Produktivitas Kerja

ABSTRACT

*The fact that humans as the main asset in the organization or health field should get serious attention and managed as well as possible. Safety work needs to be in order to minimize the ability to minimize work accidents. The purpose of this study is to determine the effect of occupational safety and occupational health on work productivity Puskesmas Tempeh District Lumajang, either partially or simultaneously. This research was conducted on 55 employees of Tempeh Health Center of Lumajang Regency. The research method used is the method of multiple regression statistics. The result of the research indicate that for safety variable do not have influence to worker employee prduktivitas Tempeh Puskesmas, work health variable have significant influence to productivity of ape employee Puskesmas Tempeh. While simultaneously there is influence of work safety and occupational health to work productivity of employee of Tempeh Puskesmas with coefficient of determination (*adjusted R²*) in earn equal to 0,292 showing 29,2% work productivity can explain work safety and health, while the rest 70,8% work productivity is influenced by other variables not studied in this research. While other variables that affect the work productivity is expected to be meticulously by subsequent researchers.*

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Work Productivity

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi, khususnya bidang kesehatan. Hal ini di karenakan manusia merupakan asset hidup yang perlu di perhatikan secara khusus oleh pusat kesehatan masyarakat. Kenyataan bahwa

manusia sebagai asset utama dalam organisasi atau bidang kesehatan harus mendapatkan perhatian serius dan di kelola dengan sebaik mungkin. Hal ini di maksud agar sumber daya manusia yang memiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia ini lah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Keselamatan kerja yang di lakoni karyawan biasanya tergantung lingkungan di mana dia kerja. Hal ini disebabkan lingkungan kerja akan mempengaruhi keselamatan kerja karyawan. Artinya, lingkungan kerja harus dapat menjaga dan lindungi karyawan dari kecelakaan kerja. Risiko yang di hadapi masing-masing lingkungan kerja bervariasi satu sama lainnya, tergantung dari jenis pekerjaan yang dikerjakan. Kondisi kerja di dalam kantor relatif memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan dengan tempat lain. Misalnya bekerja di pabrik atau di lapangan, di pabrik atau dilapangan memiliki risiko kerja yang cukup tinggi, bahkan dapat mengancam keselamatan dan jiwa karyawan setiap waktu.

Keselamatan kerja perlu di budayakan agar mampu meminimalkan kecelakaan kerja. Karyawan perlu diberikan sosialisasi terlebih dulu tentang keselamatan kerja, sebelum karyawan bekerja. Hal ini penting agar dalam bekerja karyawan dapat memahami, mematuhi dan melaksanakan keselamatan kerja karyawan dengan cukup baik. Untuk menjaga keselamatan kerja pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat atau sering di sebut dengan Puskesmas telah menerapkan sistem keselamatan kerja dengan menyediakan fasilitas, peralatan atau pelindung yang memadai atau memenuhi syarat kesehatan. Seperti halnya alat pemadam kebakaran.

Puskesmas Tempeh merupakan tempat satu-satunya yang melayani kesehatan di daerah Tempeh dan sekitarnya. Puskesmas ini melayani pasien dari berbagai kalangan dan berbagai karakter, melayani pasien BPJS maupun umum. Lokasi Puskesmas dekat dengan penduduk sekitar, sehingga dapat di jangkau oleh masyarakat, terutama Tempeh sekitarnya. Puskesmas ini seiring dengan berjalannya waktu semakin meningkatkan kualitasnya baik pelayanan maupun sarananya, dengan tujuan agar masyarakat tidak kecewa (sudah melayani pasien rawat inap. Dan kebetulan saat ini puskesmas sedang mempersiapkan akreditasi, agar kedepannya semakin baik dan semakin dipercaya oleh pasien. Alasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian pada Puskesmas ini.

Alasan peneliti tertarik meneliti keselamatan kerja dan kesehatan kerja pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai pada Puskesmas Tempeh, karena Puskesmas Tempeh adalah sarana umum pelayanan kesehatan, yang mana membutuhkan sumber daya manusia yang tanggap dalam melayani masyarakat yang memiliki status sosial yang berbeda dan karakter serta sifat yang berbeda pula, selain itu tenaga kerja di Puskesmas Tempeh rawan mengalami tertular penyakit yang akan mengancam keselamatan dan kesehatan kerja. Peneliti ingin mengetahui variabel tersebut pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti megambil judul **“Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pegawai pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang”**.

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Menurut Suparyadi (2015:384) keselamatan kerja adalah suatu kondisi di mana karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan. Menurut Marwansyah (2010:356) keselamatan kerja adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Kasmir (2016:266), “keselamatan kerja adalah merupakan perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya, perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya”.

Dari tiga defenisi di atas dapat di simpulkan keselamatan kerja adalah keadaan bahwa dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan pengaruh pada kuliatas kerja,apakah karyawan nyaman dengan peralatan keselamatan kerja,peralatan yang digunakan,tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat ditempat kerja.

Kesehatan kerja

Menurut Marwansyah (2010:365) kesehatan kerja adalah terbebasnya para pekerja dari penyakit fisik atau emosional. Menurut Kasmir (2016:266) kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya, jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit. Menurut Suparyadi (2015:398), “kesehatan kerja adalah suatu kondisi fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan”.

Dari tiga definisi di atas maka dapat di simpulkan Kesehatan Kerja adalah upaya dari suatu kondisi untuk menjaga fisik, mental, dan sosial bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada saat melakukan suatu pekerjaan.

Produktivitas Kerja

Menurut Sutrisno (2012:99), “produktivitas adalah hubungan antara keluaran (barang-barang ataun jasa) dengan maksud (tenag kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktivitas, suatu perbandingan antara keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur ke-satuan fisik, bentuk dan nilai”.

Menurut Sunyoto (2013:41) secara filosofi, teori produktiviats merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari lebih baik hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Dari dua definisi di atas maka dapat di simpulkan produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang di keluarkan perusahaan serta peran tetangga kerja yang dimiliki persatuan waktu.

a. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Ha: Terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang Lumajang

Ha: Terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

c. Hipotesis Ketiga

Ha: Tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja pagawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Ho: Terdapat pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif/ positivistik yang di landasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala yang bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja (Sugiyono, 2009:63).

Obyek Penelitian

Obyek penelitian variabel independen adalah keselamatan kerja (X_1), kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y) pada pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang yang jumlahnya 55 orang pegawai.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. "*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". (Sugiyono, 2012:122).

Variabel Penelitian**Identifikasi Variabel****a. Variabel Independen**

Variabel independen dilambangkan dengan (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- 1) Keselamatan Kerja (X_1)
- 2) Kesehatan Kerja (X_2)

b. Variabel Dependen

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produktivitas Kerja (Y).

Uji Instrumen**a. Uji Validitas**

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Husein Umar, 2011:131) antara lain:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah observasi / responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total

"Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid" (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

"Pengujian reliabilitas instrumen dapat di lakukan secara eksternal maupun internal. Secara eskternal pengujian dapat di lakukan dengan test- retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu" (Sugiyono, 2008:130).

Pengujian Normalitas Data

Penjelasan Normalitas data menurut Husein Umar (2011:181) dapat dijelaskan pada penjelasan berikut ini:

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Multikolinieritas

Menurut Umar (2011:177), “uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi”.

Pengujian Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya” (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:96). “Gejalaheteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata” (Ananta, 1987 dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:96).

Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro 2007: 81).

Adapun beberapa langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

H_a :Terdapat pengaruh keselamatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Hipotesis Kedua

H_0 :Tidak terdapat pengaruh kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja pegawaiPuskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

H_a : Terdapat pengaru keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas

kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Menentukan level signifikan $\alpha = 5\%$

b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

d. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{table}

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Koncoro (2007:82), uji F untuk mengatahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Adapun hipotesis keempat dapat dilihat sebagai berikut:

H_0 : Pada keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang

simultan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Ha : Pada keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang simultan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Twmpeh Kabupaten Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Puskesmas Tempeh

Puskesmas Tempeh adalah suatu unit pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yaitu unit organisasi yang di berikan kewenangan kemandirian oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang untuk melaksanakan tugas-tugas teknis operasional pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatan Tempeh.

a. Kedudukan dan fungsi Puskesmas Tempeh

1. Kedudukan dalam bidang administrasi, Puskesmas Tempeh merupakan pusat kesehatan masyarakat. Yang mana yang bertanggung jawab adalah Pemda Lumajang baik secara teknis medis maupun secara administrasi kepada Dinas Kesehatan Kota Lumajang.
2. Dalam pelayanan kesehatan, sesuai SKN maka Puskesmas Tempeh berkedudukan pada tingkat fasilitas kesehatan pertama yang ada di Kecamatan Tempeh.

b. Adapun fungsi-fungsi Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya
2. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerja Kecamatan Tempeh dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat
3. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat kepada di wilayah Kecamatan Tempeh

c. Untuk melakukan fungsi tersebut Puskesmas Tempeh melakukan kegiatan:

1. Perencanaan program kesehatan di wilayah Tempeh
2. Pergelakan pelaksanaan kegiatan
3. Pengawasan, pengendalian dan penelitian kegiatan

Sebagaimana di ketahui, bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus di lakukan secara periodik melalui pendekatan total *quality* dari pimpinan baik sebagai pejabat structural maupun fungsional, sampai dengan petugas pelaksana terdepan dan sebaiknya di laksanakan secara terpimpin, terarah dan terpadu, secara menyerlruh dan berkelanjutan.

Pendekatan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan atau pasien menjadi salah satu strategi yang tidak bisa di abaikan oleh para penentu kebijakan di bidang kedokteran dan kesehatan.

Deskripsi Responden

a. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki – laki	18	32%
2	Perempuan	37	68 %

Jumlah	55	100%
---------------	----	------

Sumber Data: Hasil Pengisian Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 37 orang pegawai atau sebesar 68% sedangkan laki-laki hanya 18 orang pegawai atau sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja di Puskesmas Tempeh lebih banyak perempuan.

b. Deskripsi Responden Menurut Umur

Tabel 2. Deskripsi Responden Menurut Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 30 tahun	30	54,6%
2	31 – 40 tahun	15	27,3%
3	41 – 50 tahun	8	14,5%
4	51 tahun ke atas	2	3,6%
Jumlah		55	100%

Sumber Data: Hasil Pengisian Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang pegawai Puskesmas Tempeh atau sebesar 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Puskesmas Tempeh lebih banyak yang berumur 20-30 tahun.

c. Deskripsi Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 3. Deskripsi Responden Menurut Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	PNS	12	21,9%
2	Non PNS	10	18,2%
3	Dokter Umum	1	1,9%
4	Bidan	7	12,6%
5	Perawat	10	18,2%
6	Karyawan Swasta	4	7,3 %
7	Kontrak	4	7,3%
8	Ponkendes	2	3,6%
9	Admin	2	3,6%
10	Staf Puskesmas	3	5,4%
JUMLAH		55	100%

Sumber Data: Hasil Pengisian Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa responden terbanyak adalah responden PNS 12 orang atau sebesar 21,9. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Puskesmas Tempeh lebih banyak PNS dari pada Non PNS, Dokter Umum, Bidan, Perawat, Karyawan Swasta, Kontrak, Ponkendes, Admin, Staf Puskesmas.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

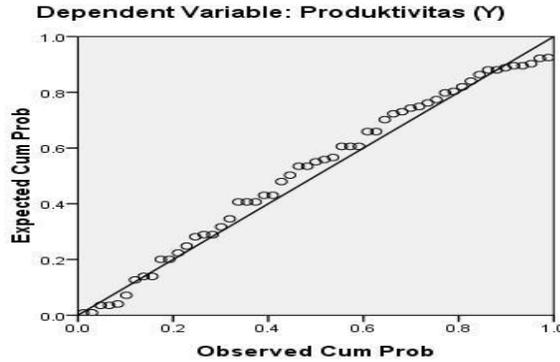
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

No.	Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Ket.
1.	Keselamatan Kerja (X₁)				
	- Pernyataan 1	0,597	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 2	0,509	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 3	0,430	0,3	0,001	Valid
	- Pernyataan 4	0,556	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 5	0,568	0,3	0,000	Valid
2.	Kesehatan Kerja (X₂)				
	- Pernyataan 1	0,680	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 2	0,670	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 3	0,641	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 4	0,521	0,3	0,000	Valid
3	Produktivitas Kera (Y)				
	- Pernyataan 1	0,561	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 2	0,721	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 3	0,580	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 4	0,471	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 5	0,486	0,3	0,000	Valid
	- Pernyataan 6	0,444	0,3	0,001	Valid

Sumber data : Hasil Pengelolaan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Hasil Pengujian Normalitas Data

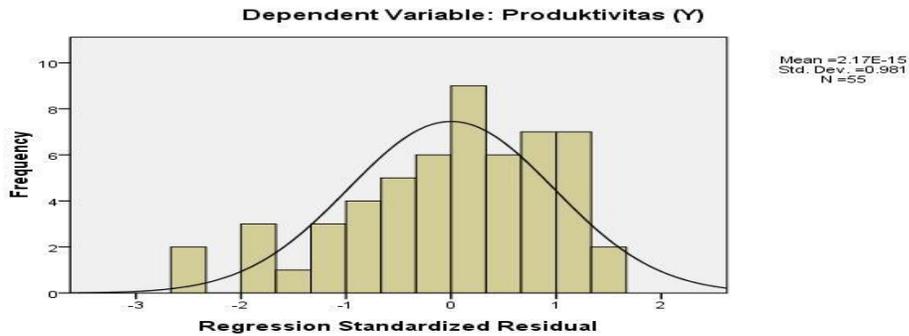
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, begitu pula pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan). Kedua grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Histogram



Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS, 2017

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, begitu pula pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan).

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Multikolinieritas

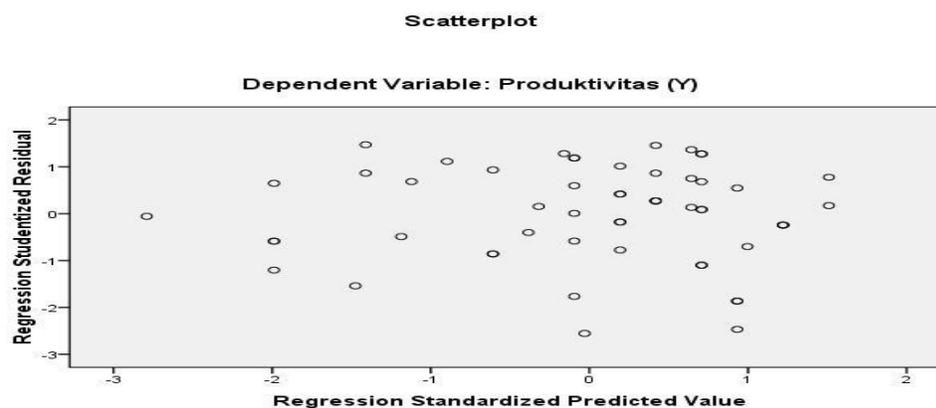
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keselamatan Kerja (X ₁)	0,690	1.450	Bebas Multikolinieritas

Kesehatan Kerja (X ₂)	0,690	1.450	Bebas Multikolinieritas
-----------------------------------	-------	-------	-------------------------

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang di gunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, di mana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, jadi semua variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang saling independen, sehingga dapat di lanjutkan dalam pengujian regresi linier berganda.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Fungsi Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.891	3.941		2.510	.015					
Keselamatan (X ₁)	.311	.198	.221	1.574	.122	.435	.213	.184	.690	1.450
Kesehatan (X ₂)	.552	.202	.384	2.735	.009	.508	.355	.319	.690	1.450

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2017

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,891 + 0,331X_1 + 0,552X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

9,891 = Konstanta

0,331 = Koefisien Keselamatan Kerja
 0,552 = Koefisien Kesehatan Kerja
 X1 = Keselamatan Kerja
 X2 = Kesehatan Kerja

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.891	3.941		2.510	.015						
	Keselamatan (X1)	.311	.198	.221	1.574	.122	.435	.213	.184	.690	1.450	
	Kesehatan (X2)	.552	.202	.384	2.735	.009	.508	.355	.319	.690	1.450	

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing-masing variabel independen, maka di perlukan hasil t_{tabel} . Hasil t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan rumus $(n - 2) = 55 - 2 = 53$, maka akan di peroleh hasil t_{tabel} sebesar 2,00.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.264	1.710	1.978

a. Predictors: (Constant), Kesehatan (X2), Keselamatan (X1)

b. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 16, 2018

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat di ketahui bahwa koefisien determinasi (R²) yang di peroleh sebesar 0,292. Hal ini berarti 29,2% produktivitas Kerja dapat di jelaskan oleh variabel independen yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja, sedangkan sisanya yaitu 70,8% Produktivitas Kerja di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang, artinya terjamin tidaknya keselamatan kerja pegawai tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Keselamatan kerja merupakan suatu kondisi di mana karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Tetapi pada penelitian justru tidak berpengaruh, hal ini di sebabkan oleh beberapa hal antara lain: Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang menyediakan alat pelindung diri bagi pegawai dalam

melaksanakan pekerjaannya. Setiap pegawai wajib menggunakan alat pelindung diri dalam hal ini contohnya masker, agar setiap berinteraksi dengan pasien yang mengidap suatu penyakit pegawai aman dan terlindungi. Hal tersebut merupakan perwujudan dari keselamatan kerja. Pegawai yang terlindungi dan terjamin keselamatannya akan meningkatkan produktivitas kerja. Beban kerja pegawai di Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sesuai dengan kemampuan masing-masing pegawai. Setiap pegawai memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Puskesmas Tempeh. Latar belakang pendidikan menentukan beban kerja yang diberikan oleh pihak Puskesmas artinya beban kerja yang diberikan pada setiap beban kerja sesuai dengan kemampuannya. Kesesuaian pembebanan sesuai dengan kemampuan akan meningkatkan produktivitas kerja. Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah tersedia peraturan keselamatan kerja bagi pegawai. Peraturan mengenai keselamatan kerja wajib diterapkan di seluruh instansi terutama yang berisiko. Pegawai Puskesmas Kabupaten Lumajang selalu melakukan komunikasi yang baik dan memperoleh dukungan dari sesama pegawai. Komunikasi yang baik selalu menjadi kebiasaan di Puskesmas. Komunikasi yang baik akan mendukung perolehan informasi antar sesama pegawai. Komunikasi yang baik dan perolehan informasi yang menyeluruh akan meningkatkan produktivitas kerja. Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang di tekankan mengenai pentingnya pelatihan keselamatan kerja bagi setiap pegawai. Pelatihan mengenai keselamatan kerja harus diberikan kepada seluruh pegawai agar pegawai paham mengenai pentingnya keselamatan kerja. Keselamatan kerja yang terjamin akan meningkatkan produktivitas kerja.

Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang, artinya terjamin kesehatan kerja pegawai berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan. Kesehatan kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain : lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sangat nyaman dan memadai dalam menunjang pekerjaan pegawai. Pada Puskesmas Tempeh sudah tersedia peralatan kerja, peralatan kerja yang digunakan Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah sesuai standar untuk melindungi pegawai dari berbagai macam penyakit yang dapat menular. Pada Puskesmas Tempeh selalu mengadakan rekreasi untuk pegawainya tujuannya untuk memberikan kesenangan dan menambah tali persaudaraan antar sesama. Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah memberlakukan peraturan kesehatan kerja untuk melindungi para pegawai artinya menjalankan dan menaati peraturan yang ada di Puskesmas Tempeh.

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Tempeh

Hasil pengujian hipotesis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang, artinya terjamin keselamatan kerja dan kesehatan kerja pegawai berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pegawai Puskesmas Tempeh selalu melaksanakan tugas sesuai kemampuan dan bersikap profesional dalam

bekerja tidak ada antar pegawai yang saling menjatuhkan. Setiap pegawai mempunyai keinginan untuk selalu mengasah kemampuan dan berusaha meningkatkan hasil yang di capai sesuai target yang di tentukan. Para pegawai Puskesmas Tempeh mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja dan berprinsip hari ini lebih baik dari hari sebelumnya. Selalu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari hari sebelumnya. Selalu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber.

Keamanan dan kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh, karena beberapa hal antara lain: Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang menyediakan alat pelindung diri bagi pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap pegawai wajib menggunakan alat pelindung diri dalam hal ini contohnya masker, agar setiap berinteraksi dengan pasien yang mengidap suatu penyakit pegawai aman dan terlindungi. Hal tersebut merupakan perwujudan dari keselamatan kerja. Pegawai yang terlindungi dan terjamin keselamatan kerjanya akan meningkatkan produktivitas kerja. Beban kerja pegawai di Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sesuai dengan kemampuan masing-masing pegawai. Setiap pegawai memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah di tentukan Puskesmas Tempeh. Latar belakang pendidikan menentukan beban kerja yang di berikan oleh pihak Puskesmas artinya beban kerja yang di berikan pada setiap beban kerja sesuai dengan kemampuannya. Kesesuaian pembebanan sesuai dengan kemampuan akan meningkatkan produktivitas kerja. Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah tersedia peraturan keselamatan kerja bagi pegawai. Peraturan mengenai keselamatan kerja wajib di terapkan di seluruh instansi terutama yang berisiko. Pegawai Puskesmas Kabupaten Lumajang selalu melakukan komunikasi yang baik dan memperoleh dukungan dari sesama pegawai. Komunikasi yang baik selalu menjadi kebiasaan di Puskesmas. Komunikasi yang baik akan mendukung perolehan informasi antar sesama pegawai. Komunikasi yang baik dan perolehan informasi yang menyeluruh akan meningkatkan meningkatkan produktivitas kerja. Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang di tekankan mengenai pentingnya pelatihan keselamatan kerja bagi setiap pegawai. Pelatihan mengenai keselamatan kerja harus di berikan kepada seluruh pegawai agar pegawai paham mengenai pentingnya keselamatan kerja. Keselamatan kerja yang terjamin akan meningkatkan produktivitas kerja.

Selain itu lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja fisik pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sangat nyaman dan memadai dalam menunjang pekerjaan pegawai. Pada Puskesmas Tempeh sudah tersedia peralatan kerja, peralatan kerja yang di gunakan Pada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah sesuai standar untuk melindungi pegawai dari berbagai macam penyakit yang dapat menular. Pada Puskesmas Tempeh selalu mengadakan rekreasi untuk pegawainya tujuannya untuk memberikan kesenangan dan menambah tali persaudaraan antar sesama. Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang sudah memberlakukan peraturan kesehatan kerja untuk melindungi para pegawai artinya menjalankan dan menaati peraturan yang ada di Puskesmas Tempeh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh yang signifikan terhadap variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang, serta membuktikan manakah di antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang. Dari perumusan masalah penelitian yang di ajukan, maka analisis data yang di lakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

b. Hasil pengujian kedua menyatakan bahwa kesehatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Luamajang.

c. Hasil pengujian ke tiga menyatakan bahwa secara simultan keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini, maka saran- saran yang dapat di berikan kepada Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

a. Hasil penelitian pada variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja, namun karena pentingnya keselamatan kerja dalam Puskesmas Tempeh maka di harapkan dapat meningkatkan peraturan keselamatan kerja bagi pegawai Puskesmas Tempeh

b. Pihak Puskesmas Tempeh harus tetap memberikan program di siplin alat pelindung diri dan memberikan BPJS kesehatan

c. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya meneliti keselamatan kerja dan kesehatan terhadap produktivitas kerja sedangkan variabel lain tidak di teliti.

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat melakukan penelitian untuk menguji pengaruh variabel lain terhadap produktivitas kerja yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Di samping itu juga peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis atau sama bisa memberikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Meskipun keselamatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi ketika di gabungkan dengan kesehatan kerja maka dapat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel independen ini yaitu keselamatan kerja dan kesehatan kerja menunjukkan pengaruh cukup kuat terhadap produktivitas kerja yang di tunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 29,2% di mana sisanya yaitu 70,8%. Produktivitas kerja di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dalam hal keselamatan kerja dan kesehatan kerja menjadi hal yang paling sensitif untuk menciptakan produktivitas kerja. Penengaruhnya yang sangat besar sebisa mungkin harus tercipta perasaan puas pegawai agar dapat memberikan beberapa manfaat antara pengaruh Puskesmas Tempeh dengan pegawai menjadi harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Keempat belas. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Keenam belas. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Keenam belas. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta
- Sutrisno, Edy. 20012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keempat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 20012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keempat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Umar, Husien. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

E-ISSN : XXXXXXXX, P-ISSN : XXXXXXXX

Available online at:

<http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jrm>

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodedologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Salemba Empat: Jakarta.

Umar, Husien.2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.